

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Hadirnya lembaga keuangan syari'ah sekarang ini merupakan fenomena baru, yang merupakan upaya memenuhi kebutuhan umat Islam dalam jasa keuangan. Meskipun pada dasarnya tidak hanya dikhususkan pada umat Islam saja. Produk dan jasa yang diberikan dan direncanakan untuk masa depan tanpa memandang jenis agama dan keyakinan, harus didasarkan pada pertimbangan yang seksama secara cermat tentang kecenderungan (*trend*) dalam masyarakat di masa yang akan datang.<sup>1</sup>

Keberadaan lembaga keuangan syari'ah baik berbentuk BMT, koperasi atau KJKS yang berlandaskan syariah sangat berperan dan membantu masyarakat. Banyak lembaga keuangan syari'ah atau perbankan syariah didirikan di Indonesia, walaupun masyarakat secara menyeluruh banyak yang belum mengetahui bagaimana operasional tentang lembaga keuangan syariah. Tetapi dengan pengenalan dan promosi yang baik, maka dapat diterima masyarakat.

Suatu lembaga pasti dibutuhkan seorang pemimpin yang diharapkan mampu melayani serta menolong orang lain untuk maju dengan ikhlas yang sesuai dengan ciri-ciri kepemimpinan Islam. Kepemimpinan adalah suatu hubungan antar individu yang mempengaruhi orang lain agar mereka mau

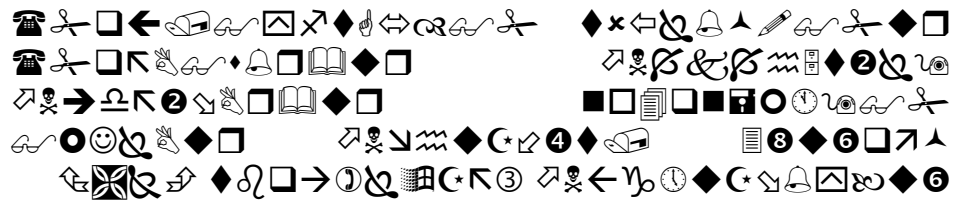
---

<sup>1</sup> Kwat Ismanto, *Manajemen Syari'ah Implementasi TQM dalam lembaga keuangan Syari'ah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, h. 294

bekerja ke arah pencapaian sasaran tertentu. Definisi ini dikemukakan oleh G. R. Terry dalam bukunya yang berjudul “*Principles of Management*”.<sup>2</sup>

Kepemimpinan menurut Islam yaitu musyawarah, adil dan kebebasan berfikir. Melalui musyawarah proses pembuatan keputusan dapat dicapai. Dalam musyawarah semua pihak dapat berperan untuk memutuskan, tidak hanya pemimpin yang berkuasa disini. Seorang pemimpin juga harus bertindak adil tidak memihak siapapun yang benar harus dibela dan yang salah harus diberi sanksi. Prinsip yang terakhir adalah seorang pemimpin juga harus memberikan kebebasan berfikir kepada anggotanya, memberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya. Sehingga karyawan merasa dihargai keberadaannya.<sup>3</sup>

Keutamaan musyawarah dalam kepemimpinan Islam yang Islami di terangkan dalam Al-Qur’an dalam surat Asy-Syuura: 38. Allah SWT berfirman:



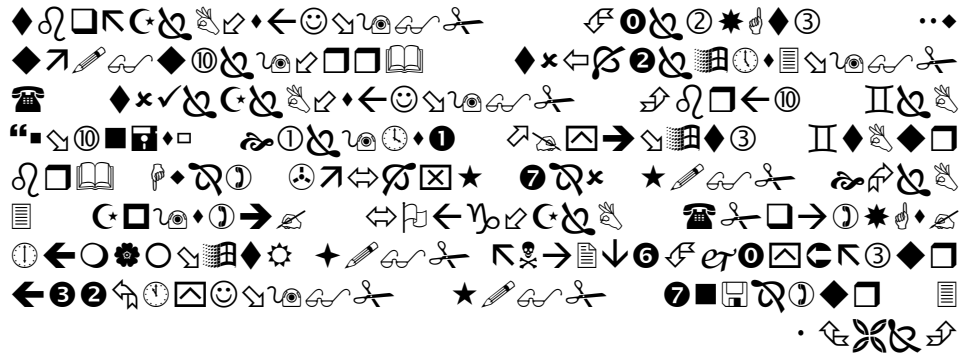
Artinya: Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan tuhan dan melaksanakan sholat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka, dan mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang kami berikan kepada mereka. (QS. Asy-Syuura: 38)<sup>4</sup>

<sup>2</sup> Winardi, *Kepemimpinan dalam Manajemen*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990, h. 56

<sup>3</sup> Veithzal Riva'i, *Kiat Memimpin dalam Abad ke-21*, Jakarta: Murai Kencana, 1974. h.

<sup>4</sup> Al-Qur'anul karim, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Kudus: Menara Kudus. h. 487

Dalam Al-Qur'an juga diterangkan dalam memilih seorang pemimpin juga harus berani berpegang teguh kepada Allah SWT. Seperti dalam (QS. Ali Imran:28)



Artinya: “Janganlah orang-orang mukmin beriman menjadikan orang kafir menjadi pemimpin, orang-orang beriman. Barang siapa berbuat demikian, niscaya dia tidak akan memperoleh apapun dari Allah, kecuali karena (siasat) menjaga diri dari sesuatu yang ditakuti dari mereka. Dan Allah memperingatkan kamu akan diri (siksa)-Nya. dan hanya kepada Allah tempat kembali.”<sup>5</sup>

Seorang pemimpin yang beragama Islam berkewajiban meneladani Rasulullah, karena seluruh sikap, tingkah laku dalam memimpin umat Islam pada dasarnya merupakan pancaran isi kandungan Al-Qur'an. Di samping itu, Allah juga mengaruniakan kepada manusia suatu pedoman yang lengkap dalam bentuk Al-Qur'an. Salah satu fungsinya adalah sebagai *Al-Furqon*, di mana di dalamnya kebaikan dan keburukan bisa dilihat dengan jelas dan transparan. Rasulullah SAW bersabda:

وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ:  
 كُنْتُمْ رَاعٍ وَكُنْتُمْ مَسْئُولٌ رَعِيَّتِهِ, الْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ, وَالرَّجُلُ رَاعٍ  
 فِي أَهْلِهِ بَيْتِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ, وَالْمَرْأَةُ رَعِيَّةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ

<sup>5</sup> Ibid, h. 53

رَعِيَّتْهَا، وَالْخَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ. (متفق عليه)

Artinya: Dari Ibnu Umar ra, ia berkata: Saya mendengar Rasulullah SAW. bersabda:” Kalian adalah pemimpin, yang akan dimintai pertanggungjawaban. Penguasa adalah pemimpin, dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Suami adalah pemimpin keluarganya, dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Pelayan adalah pemimpin dalam mengelola harta tuannya dan akan dimintai pertanggungjawaban tentang kepemimpinannya. Oleh karena itu, kalian sebagai pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya.”(HR. Bukhari dan Muslim).<sup>6</sup>

Selain dibutuhkan seorang pemimpin yang bijaksana karyawan juga membutuhkan motivasi kerja/suatu yang mendorong manusia melakukan pekerjaan, sehingga apa yang dikerjakan sesuai dengan yang diharapkan oleh perusahaan.

Motivasi (motivation) berasal dari bahasa latin, yakni *movere* yang berarti ‘menggerakkan’. Ada macam-macam rumusan untuk istilah motivasi, seperti, motivasi mewakili proses-proses psikologikal yang menyebabkan timbulnya, diarahkannya, dan terjadinya *persistensi* (kegigihan) kegiatan-kegiatan sukarela yang diarahkan ke arah tujuan tertentu.<sup>7</sup>

Dalam Islam kekuatan motivasi kerja adalah *fastabiiqul khairat* (berlomba-lomba dalam kebaikan) untuk memenuhi kebutuhan manusia baik kebutuhan fisik, psikologis maupun sosial. Selain itu juga untuk beribadah mencari ridho Allah SWT. Dengan adanya motivasi kerja seseorang akan

<sup>6</sup> Imam nawawi, *Terjemah Riyadhus Shalihin Jilid 1*, Jakarta: Pustaka Imani, 1999, h. 603

<sup>7</sup> J. Winardi, *Motivasi dan Pemasalahan dalam Manajemen*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002, h. 1

bekerja keras untuk mendapatkan sesuatu yang diharapkan. Dengan demikian, bekerja merupakan aktivitas yang mulia. Dengan bekerja, seseorang dapat melaksanakan perintah-perintah Allah SWT lainnya seperti zakat, infak dan shadaqoh. Sebagaimana firman Allah dalam (Q.S. At-Taubah: 105).<sup>8</sup>



Artinya: “Dan Katakanlah: Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu”<sup>9</sup>

Robert Qubin (1985) mengartikan motivasi sebagai kekuatan kompleks yang membuat seseorang berkeinginan memulai dan menjaga kondisi kerja dalam organisasi. Setiap manusia yang memiliki motivasi diri tinggi dalam hidupnya akan senantiasa sadar bahwa tujuan individu dengan tujuan dalam perusahaan tidak dapat terpisahkan karena perusahaan sebagai wahana bekerja untuk bertahan hidup.<sup>10</sup>

Untuk menciptakan perusahaan yang sukses harus dibutuhkan seorang pemimpin yang bersifat kepemimpinan Islam dan dapat memotivasi karyawannya. Selain motivasi timbul dari diri seseorang secara individu, motivasi dari seorang pemimpin atau pihak dalam lingkungan sekitar juga dapat memotivasi agar produktivitas kinerja karyawan selalu meningkat. Dari pemikiran ini didapatkan bagaimana supaya kinerja karyawan meningkat dan menerapkan kepemimpinan Islami dan motivasi kerja.

<sup>8</sup> Akh. Muwafik Saleh, *Bekerja dengan Hati Nurani*, Jakarta: Penerbit Erlangga

<sup>9</sup> Al-Qur'anul Karim, opcit, h. 203

<sup>10</sup> Sudarman Danim, *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004, h. 15.

Di wilayah Kabupaten Kendal yang tepatnya berada di Kecamatan Rowosari dan Weleri, Lembaga Keuangan Syariah atau KJKS (Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah) sudah mulai dikenal oleh masyarakat karena manajemen yang digunakan bersifat terbuka, dapat diakses oleh masyarakat umum, mudah mendapat informasi serta penanganan yang cepat dalam melakukan transaksi.

Dengan berjalannya waktu, Perkembangan yang dapat dilihat dari kedua wilayah ini meningkat dan ada pula yang mengalami penurunan, yaitu berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara masing-masing Koperasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.1**  
**Data KJKS Koperasi Kecamatan Rowosari dan**  
**Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal**

No	Nama KJKS	2009			2010		
		Jumlah nasabah	Asset (dalam jutaan)	Piutang (dalam jutaan)	Jumlah nasabah	Asset (dalam jutaan)	Piutang (dalam jutaan)
1	KJKS Muamalat	1970	4.962	3.985	4174	5.359	4.382
2	KJKS Ben Barokah	1832	2.141	1.062	515	3.515	2.004
3	KJKS Bukit An-nur	650	634	316	520	582	289
4	KJKS Cemerlang	3562	5.534	3.562	1495	5.534	3.671

*Sumber: data wawancara*

Dari uraian latar belakang di atas, penulis mengadakan suatu penelitian tentang Kepemimpinan Islam dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan yang berjudul "PENGARUH KEPEMIMPINAN ISLAMIS DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN DI LEMBAGA

## KEUANGAN SYARIAH KJKS KABUPATEN KENDAL (STUDI KASUS DI KECAMATAN ROWOSARI DAN WELERI)

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh kepemimpinan Islami dan motivasi terhadap produktivitas kinerja karyawan di Lembaga Keuangan Syariah KJKS di Kecamatan Rowosari dan Weleri Kabupaten Kendal.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui penerapan kepemimpinan Islami dan Motivasi kerja terhadap kinerja karyawan pada Lembaga Keuangan Syari'ah KJKS di Kecamatan Rowosari dan Weleri Kabupaten Kendal.
2. Untuk mengetahui pengaruh Kepemimpin Islam dan Motivasi terhadap kinerja karyawan pada Lembaga Keuangan Syari'ah KJKS di Kecamatan Rowosari dan Weleri Kabupaten Kendal.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber pengetahuan, rujukan serta acuan bagi semua pihak yang ingin mendalami ilmu ekonomi

Syari'ah, khususnya bagi pihak Lembaga Keuangan Syari'ah KJKS di Kecamatan Rowosari dan Weleri Kabupaten Kendal dalam memperhatikan terutama dalam hal Kepemimpinan Islami dan Motivasi terhadap Kinerja Karyawan.

## 2. Kegunaan Praktis

Dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk pengembangan pengetahuan Lembaga Keuangan Syari'ah dan menjadi rujukan penelitian berikutnya tentang pengaruh Kepemimpinan Islami terhadap kinerja karyawan.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Secara luas sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini akan di bagi menjadi lima bab, yaitu :

- Bab I : Berisi tentang pendahuluan untuk mengantarkan skripsi secara keseluruhan yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.
- Bab II : Berisi tentang landasan teori yaitu yaitu pengertian Kepemimpinan Islam, Motivasi Kerja, Kinerja karyawan, penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis.
- Bab III : Berisi tentang gambaran metodologi penelitian yaitu, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran data, dan teknik analisis data.



Bab IV : Berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yaitu gambaran umum tentang Lembaga Keuangan Syari'ah KJKS, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik meliputi heterokedastisitas, multikolinieritas, autokorelasi, normalitas, uji regresi berganda meliputi uji t dan uji F, koefisien korelasi dan koefisien determinasi.

Bab V : Berisi tentang penutup yaitu kesimpulan dan saran